

BAB I

PENDAHULUAN

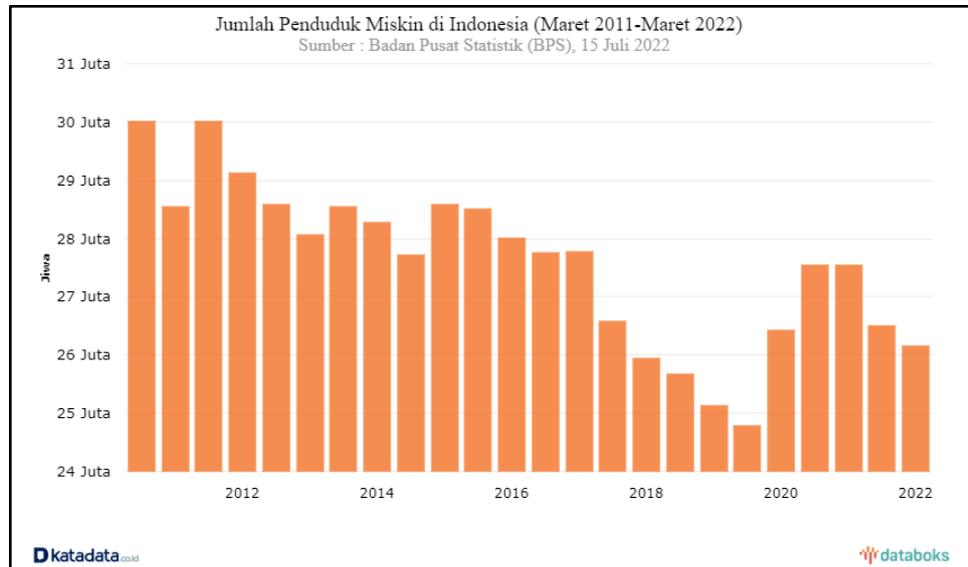
A. Konteks Penelitian

Kemiskinan adalah permasalahan sosial yang harus diselesaikan dengan segera dan ditangani secara tepat. Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang terbesar keempat setelah Tiongkok, India dan Amerika Serikat. Sebuah pemerintahan negara yang berhasil adalah negara dengan keadaan ekonomi yang stabil dengan angka kemiskinan yang kecil. Jumlah penduduk Indonesia yang besar menyebabkan permasalahan kemiskinan juga menjadi masalah yang serius, selain itu keadaan geografis Indonesia yang berbentuk kepulauan membuat akses distribusi ekonomi mengalami kesulitan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Maret 2022 tercatat penduduk miskin Indonesia sejumlah 26,1 juta orang. Jumlah tersebut telah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan September 2021 yaitu sejumlah 26,5 juta orang. Meskipun nampak adanya penurunan, jumlah tersebut masih lebih banyak jika dibandingkan dengan angka kemiskinan pada 2018 dan 2019 sebelum terjadinya pandemi.¹ Berikut disajikan grafik agar dapat diketahui dengan lebih jelas:

¹ Databooks.Katadata.co.id. *Warga miskin RI berkurang jutaan orang dalam 10 tahun terakhir*. 19 Juli 2022. Diakses pada 3 Februari 2023.

Gambar 1.1

Grafik Jumlah penduduk miskin Indonesia



Sumber: *Databooks.Katadata.com*

Melihat keadaan perekonomian yang ada di masyarakat mulai mengalami masalah. Dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2023, pemerintah menetapkan target angka kemiskinan untuk turun pada kisaran 7,5%-8,5%.² Upaya pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya ialah dengan menyelenggarakan suatu program yang bernama Bantuan Langsung Tunai (BLT). Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan bantuan yang telah diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat yang di katakan sebagai rakyat miskin, dan bantuan tersebut dalam bentuk uang tunai untuk membantu mereka yang kesulitan untuk menghadapi kehidupan ekonomi.³

² Databooks.katadata.co.id. *ini kondisi kemiskinan dan pengangguran RI lima tahun terakhir*. Terbit pada 19 September 2022. Diakses pada 3 Februari 2023.

³ Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 48.

Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dipandang sebagai program yang sifatnya dadakan dan memerlukan target waktu. Hal tersebut terlihat pada waktu yang tersedia untuk memverifikasi data rumah tangga miskin sangat terbatas. Badan Pengelola Sosial (BPS) membutuhkan waktu sekitar satu bulan untuk mempersiapkan teknis dalam program Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut.⁴

Peran pemerintah sangat diperlukan dalam suatu perekonomian. Peran positif yang berwujud kewajiban moral sangat diharapkan dapat membantu kesejahteraan seluruh orang dengan menjamin adanya keseimbangan antara kepentingan sosial dengan individu, dan roda perekonomian melindungi ke jalur yang diharapkan, serta menghindari pengalihan arah pembangunan untuk kepentingan kelompok yang berkuasa.⁵

Islam juga telah memerintahkan agar saat mengonsumsi barang dan jasa, harus mengetahui kehalalan serta kebaikan dari barang dan jasa yang dikonsumsi. Hal ini harus diperhatikan agar dalam menjalankan kehidupan mereka dapat menjaga jasmani dan rohaninya. Konsumsi dalam Islam ditempatkan sebagai tujuan hidup setiap manusia termasuk kesejahteraan hidup yang dapat terpenuhi jika jasmani dan rohani juga terpenuhi. Islam juga mengajarkan betapa pentingnya hidup dengan

⁴ M.A. Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Dhana Bakti Prima Yasa, 2017), 45.

⁵ Guritno Mangkusobroto, *Peran Pemerintah dalam Kesejahteraan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE UGM, 2014), 42.

mempunyai rasa kepedulian, rasa tanggung jawab, dan apa yang sekiranya baik bagi ke depan untuk sesamanya.⁶

Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) diharapkan dapat digunakan untuk membantu kebutuhan perekonomian masyarakat yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut, seperti halnya membeli kebutuhan pokok, modal usaha, atau jika memiliki anak yang masih sekolah dapat digunakan sebagai biaya sekolah anaknya. Dengan begitu, alur dana BLT bisa jelas dilihat bahwa digunakan untuk kebutuhan bukan untuk keinginan sendiri sehingga program benar berjalan semestinya.⁷

Penelitian ini dilakukan di Dusun Pilangbangu Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Dusun Pilangbangu Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, yaitu Desa Tarokan merupakan salah satu Kecamatan di Kota Kediri yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) cukup banyak. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani, buruh, dan pedagang dengan pendapatan cukup rendah. Di samping itu, masih terdapat banyak rumah tangga miskin yang sulit memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga mereka. Berdasarkan hasil observasi di Dusun Pilangbangu Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdaftar sebagai penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) berjumlah 50 orang dan penyalur berjumlah 8 orang, sedangkan sampel diambil dari

⁶ M.A. Manan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta : Dhana Bakti Prima Yasa, 2017),

⁷ Wawancara dengan Moh. Nasir, selaku Ketua RT Desa Tarokan Dusun Pilangbangu, pada tanggal 27 Maret 2022, pukul 10.20

seluruh jumlah masyarakat yang terdaftar sebagai penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan semua penyalur karena jumlahnya relatif sedikit.⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini, diketahui manfaat atau kegunaannya lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Manfaat / Kegunaan Dana oleh Masyarakat Penerima BLT

No.	Manfaat / Kegunaan	Jumlah	Persentase
1	Keperluan Pendidikan Anak	12	24
2	Modal Usaha	5	10
3	Sembako	23	46
4	Membayar Hutang	6	12
5	Dipinjamkan dengan bunga	4	8
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Wawancara penerima bantuan

Tabel di atas diketahui bahwa manfaat yang paling banyak digunakan untuk Sembako yaitu 23 orang atau 46%, sedangkan untuk Keperluan Pendidikan Anak sebanyak 12 orang atau 24%, dan yang paling sedikit untuk Dipinjamkan dengan bunga yaitu 4 orang atau 8%.

Seperti yang sudah dipaparkan, bahwa keperluan lain yang merupakan kebutuhan di luar kebutuhan perekonomian. Seharusnya tidak harus dicapai atau bahkan tidak diperbolehkan menggunakan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut untuk menuruti keinginannya.

⁸ Kelurahan Desa Tarokan Kecamatan Tarokan, Monografi Desa Tarokan Kediri, 2022: 24.

Tabel 1.2
Tanggapan Masyarakat Tentang Program
Bantuan Langsung Tunai (BLT)

No.	Struktur Umur	Jumlah	Persentase
1	20 – 39	18	36
2	40 – 59	25	50
3	60 – 79	6	12
4	80 – 99	1	2
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Wawancara Penerima Bantuan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang banyak adalah yang berumur antara 40 – 59 tahun, yaitu sebanyak 25 orang atau 50%, kemudian di ikuti oleh responden yang berumur 20 – 39 tahun, yaitu sebanyak 18 orang atau 36%, kemudian responden berumur 60 – 79 tahun, yaitu sebanyak 6 orang atau 12%, dan yang paling sedikit adalah responden berumur 80 – 89 tahun hanya 1 orang atau 2%.

Dari penelitian yang dilakukan ini didapati bahwa Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang telah disalurkan terhadap masyarakat terdaftar dan tidak terdaftar, sehingga masyarakat yang telah menerima bantuan Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut tidak menerima bantuan itu secara utuh disebabkan ada penambahan penduduk miskin sesuai kebijakan pemerintah desa setempat. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Tarokan Dusun Pilangbangu tidak mengurangi kemiskinan, namun bantuan ini dapat membantu masyarakat miskin agar dapat bertahan hidup, peranan Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk mengurangi kemiskinan relatif kecil karena jumlahnya masih kecil dan bersifat sementara.

Tabel 1.3

Peranan BLT dalam Membantu Kehidupan Ekonomi Masyarakat

No.	Tanggapan	Jumlah	Persentase
1	Sangat Perlu	9	18
2	Perlu	35	70
3	Cukup Perlu	6	12
4	Tidak Perlu	0	0
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Wawancara Penerima Bantuan

Dari tabel di atas diketahui tanggapan responden terhadap peranan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dalam membantu kehidupan ekonomi masyarakat di mana masyarakat yang menyatakan sangat perlu berjumlah 9 orang atau 18%, perlu 35 orang atau 70%, cukup perlu 6 orang atau 12%, dan tidak perlu responden yang menyatakan tidak membantu. Dari pintasan di atas pada umumnya tanggapan masyarakat baik terhadap pelaksanaan BLT.

Untuk meningkatkan ekonomi, Islam juga menganjurkan pemerintah untuk membantu kebutuhan rakyatnya dengan memberikan bantuan, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini. Namun bantuan ini kurang efektif untuk membantu perekonomian masyarakat, alangkah lebih baiknya jika bantuan yang diberikan kepada masyarakat berupa lapangan pekerjaan atau peralatan-peralatan yang meningkatkan keahlian dan keterampilan masyarakat sehingga perekonomian masyarakat meningkat dan kemiskinan akan berkurang.⁹

⁹ Isbandi Rukminto Adi, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), 15.

Dalam kebijakan tersebut masyarakat yang kurang mampu sangat terbantu dengan adanya bantuan kebutuhan hidup yang sulit atau setidaknya bisa mengurangi beban hidup yang termasuk masalah perekonomiannya. Kebijakan yang tentunya sangat berpengaruh terhadap kegiatan konsumsi. Masyarakat seharusnya dapat melakukan hal yang tidak hanya mementingkan kepentingan jasmani berupa makanan, minuman, dan macam lainnya. Akan tetapi juga mementingkan kebutuhan rohaninya supaya apa yang di inginkan terwujud dan sesuai dengan apa yang telah digariskan oleh Islam. Terlebih dengan adanya dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) ini, bisa di manfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh masyarakat.¹⁰

Melihat konteks penelitian yang dipaparkan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk membahas secara mendalam penggunaan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) oleh rumah tangga dari perspektif Islam karena Islam menganjurkan adanya persediaan kebutuhan pokok dan pemerintah harus bertanggung jawab untuk memberikan sumber kehidupan bagi setiap penduduk demi terciptanya keadilan sosial dan kebaikan bersama. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan membahasnya dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul “Penggunaan Dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) Oleh Rumah Tangga Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus di Dusun Pilangbangu Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri”.

¹⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), 17

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka dapat diangkat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) oleh rumah tangga di Dusun Pilangbangu Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana penggunaan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) oleh Rumah Tangga di Dusun Pilangbangu Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dalam Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) oleh rumah tangga di Dusun Pilangbangu Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan dana Bantuan Langsung Tunai (BLT) oleh Rumah Tangga di Dusun Pilangbangu Desa Tarokan Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri dalam Perspektif Ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna :

1. Kegunaan Teoritis

Dalam pengembangan ilmu pengetahuan bisa dijadikan sebagai satu sumber untuk mengetahui suatu masalah yang ada dalam pelaksanaan bantuan, dan dapat menerapkan pengembangan kedisiplinan ilmu.

2. Kegunaan Praktis

Bagi pihak yang diteliti yaitu masyarakat sekitar, sebagai kritik atau masukan untuk menambah informasi yang bermanfaat dalam penggunaan dana yang digunakan serta yang berkepentingan dan meletakkan minat pada penelitian ini sehingga dapat dijadikan bahan sebagai masukan.

Bagi Peneliti, Menjadi tambahan ilmu dalam memanfaatkan rezeki yang didapatkan dari Allah SWT dengan lebih baik dan sesuai syariat, serta peneliti menjadi tahu mengenai program bantuan langsung tunai yang sesuai dengan peraturan yang ada.

Bagi Peneliti lanjutan, Dapat menjadi tambahan referensi apabila melakukan penelitian lanjutan dengan mengangkat tema yang serupa.

E. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, penulis akan menjelaskan dan menelaah terhadap suatu penelitian-penelitian, dan beberapa studi yang terkait dengan penelitian yang penulis kaji, di antaranya :

Penelitian yang sudah selesai, ditulis oleh Claudia Clara Lusye Wongkar, Fakultas Hukum, Universitas Sam Ratulangi tahun 2021 dengan judul “Analisis Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kota Bengkulu”. Berisi tentang penelitian terhadap pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kota Bengkulu tahun 2010, menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam penelitian ini ditemukan ada beberapa penyimpangan dalam pelaksanaan program Bantuan Langsung Tunai (BLT) terutama dalam mekanisme penetapan rumah tangga miskin.¹¹ Pada penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus penggunaan dana setelah disalurkan pada masyarakat.

Penelitian yang sudah selesai ditulis oleh Suci Asrina Suci, Fakultas Hukum, Universitas Malikussalah tahun 2021 dengan judul “Implementasi kebijakan pengelolaan bantuan langsung tunai dana desa berdasarkan peraturan menteri keuangan republik Indonesia nomor 40/pmk.07/2020 (studi penelitian di kecamatan kuta makmur kabupaten aceh utara)”. Dalam penelitian ini implementasi kebijakan pengelolaan bantuan langsung tunai desa telah dijalankan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40/PMK.07/2020, namun terdapat beberapa hal yang

¹¹ Claudia Clara Lusye Wongkar, “Analisis Pelaksanaan Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Kota Bengkulu” (Jurnal, Universitas Sam Ratulangi, 2021)

tidak di implementasikan dengan baik, salah satunya adalah proses seleksi calon penerima bantuan. Beberapa faktor penghambat dalam implementasi kebijakan pengelolaan bantuan langsung tunai desa adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang BLT, timbulnya gerakan sosial oleh beberapa kelompok masyarakat, dan penambahan jumlah Kartu Keluarga saat proses pembagian dana BLT.¹² Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian yang akan datang tidak hanya membahas mengenai pelaksanaan programnya saja namun juga menelusuri penggunaan dana apakah digunakan dengan sesuai atau tidak.

Penelitian yang sudah selesai ditulis oleh Citra Maharani, jurusan Madya Kebendaharaan Negara, Politeknik Keuangan Negara (STAN) tahun 2022 dengan judul “Tinjauan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Penanganan Dampak Covid-19 Di Desa Madukoro Baru Tahun 2020”. Dalam penelitian ini penerapan program BLT-DD di Desa Madukoro Baru secara umum telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan namun masih ditemukan keterlambatan dalam penyalurannya. Kedua adalah infrastruktur penyaluran serta keterbatasan anggaran serta ketidakpastian menjadi kendala dalam penyaluran BLT-DD tahun 2020.¹³ Pada penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan karena hanya terfokus pada penyaluran dari pemerintah desa saja namun tidak

¹²Suci Asrina Suci, “Implementasi kebijakan pengelolaan bantuan langsung tunai dana desa berdasarkan peraturan menteri keuangan republik Indonesia nomor 40/pmk.07/2020 (studi penelitian di kecamatan kuta makmur kabupaten aceh utara)” (Jurnal, Universitas Malikkussalah, 2021)

¹³Citra Maharani, “Tinjauan Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Penanganan Dampak Covid-19 Di Desa Madukoro Baru Tahun 2020” (Karya Tulis Tugas Akhir, Politeknik Keuangan Negara, 2020)

mengkonfirmasi pada masyarakat selaku penerima seperti yang dilakukan penelitian ini.

Penelitian yang sudah selesai ditulis oleh Usrotul Hasanah, Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo tahun 2021 dengan judul “Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Sebagai Upaya Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) Di Desa Prajekan Lor Kabupaten Bondowoso”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa di Desa Prajekan Lor mengenai penerima dan besaran nominal bantuan sosial yang diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku yakni Masyarakat Miskin terdampak Covid-19 baik secara langsung maupun tidak langsung, tidak menerima bantuan sosial lainnya seperti PKH, BPNT dan Prakerja dengan nominal yang diterima sebesar Rp 600.000 selama 3 bulan setiap bulan secara tunai. Artinya dalam segi kriteria dan nominal telah terimplementasi sesuai peraturan. Sedangkan ketentuan mengenai waktu penyaluran terdapat perbedaan, dimana masa penyaluran selisih 1 (satu) bulan dari waktu yang ditentukan.¹⁴ Pada penelitian ini fokus penelitian adalah melihat jalannya program dan tidak ada konfirmasi secara langsung pada masyarakat penerima bantuan.

Penelitian yang sudah selesai ditulis oleh Rofiqoh Prepti Reptiana, jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau Tahun 2021

¹⁴ Usrotul Hasanah, “Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Sebagai Upaya Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) Di Desa Prajekan Lor Kabupaten Bondowoso” (Skripsi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, 2021)

dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid-19”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat penerima terhadap program Bantuan Langsung Tunai (BLT) pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Harapan Jaya Kecamatan Bunguran Tengah Kabupaten Natuna. Hasil penelitian menunjukkan Persepsi dari partisipan secara umum merasa senang dalam menerima Bantuan Langsung Tunai. Partisipan memahami dan sepakat mengikuti aturan dalam pelaksanaan pengambilan dana Bantuan Langsung Tunai. Serta partisipan juga menilai bahwa penyelenggaraan penyaluran Bantuan Langsung Tunai sudah berjalan sebagaimana mestinya yakni tepat pada sasaran serta sesuai dengan prosedur yang berlaku di masa pandemi covid-19.¹⁵ Jika dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian ini berbeda pada objek atau lokasi penelitian serta pada penelitian yang lalu pendapat masyarakat diambil hanya persepsi dan tidak bagaimana saluran dana akan digunakan dan difungsikan apa oleh masyarakat.

Penelitian yang sudah selesai ditulis oleh Darwan, jurusan ekonomi pembangunan, Fakultas ekonomi, Universitas Mataram tahun 2018 dengan judul “Analisis faktor penghambat implementasi program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Senyur Kecamatan Keneak Kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini ditemukan sasaran yang menerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) tersebut bisa tepat sasaran sesuai dengan

¹⁵ Rofiqoh Prepti Reptiana, “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Bantuan Langsung Tunai (BLT) Pada Masa Pandemi Covid-19” (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021)

keadaan mereka sebenarnya, dan bisa menerima bantuan secara utuh.¹⁶ Penelitian ini lebih membahas pada hambatan yang terjadi selama program dilaksanakan sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih pada penggunaan dana setelah disalurkan dan melakukan observasi serta konfirmasi pada masyarakat apakah telah sesuai dengan peraturan yang seharusnya.

Penelitian yang sudah selesai ditulis oleh Miltiades Ascen Jorat, mahasiswa Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang pada tahun 2022 dengan judul “Evaluasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 (Studi Pada Desa Kucur, Kecamatan Dau)”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pemerintah Desa Kucur telah melakukan penyaluran BLT DD periode 2021 sesuai mekanisme yang diatur dalam aturan Pemerintah Pusat dan dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan efektif sehingga penyaluran dana Bantuan Langsung Tunai Desa mampu membantu masyarakat dalam menghadapi kesulitan ekonomi akibat Covid-19.¹⁷ Pada penelitian ini fokus pembahasan hanya pada apakah program berjalan dengan lancar dan konfirmasi dilakukan pada panitia tidak dengan masyarakat.

¹⁶ Darwan, “Analisis Faktor Penghambat Implementasi Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) di Desa Senyur Kecamatan Keneak Kabupaten Lombok Timur” (Skripsi, Universitas Mataram, 2018)

¹⁷ Miltiades Ascen Jorat, “Evaluasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penyaluran Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 (Studi Pada Desa Kucur, Kecamatan Dau)”, (Skripsi, Universitas Tribhuwana Tungadewi, 2022)

Persamaan dengan judul yang peneliti lakukan saat ini yaitu sama-sama menjelaskan mengenai program bantuan langsung tunai oleh masyarakat yaitu rumah tangga. Penelitian yang saya lakukan merupakan program bantuan langsung tunai (BLT) sedangkan ini, merupakan BLSM dan satunya lagi peran dari rakyat miskin itu sendiri.